

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kemudian akan dilakukan pembahasan dari temuan hasil penelitian.

#### **A. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Aqidah Akhlak Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19**

Pada akhir tahun 2019 terjadi pandemi virus Covid-19 yang menyebar secara cepat di negara-negara lain, salah satunya adalah negara Indonesia. Menurut Risnajayanti dan Silfiani ribuan sekolah di berbagai negara/wilayah, termasuk negara Indonesia telah menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring atau *distance learning* dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, agar seluruh siswa dapat belajar dari rumah tanpa khawatir tertular virus Covid-19.<sup>83</sup> Rosnilam menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran daring adalah salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan di era pandemi Covid-19, karena dalam prinsip kebijakan pendidikan di era pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan para siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Penerapan pembelajaran daring ini tentunya membutuhkan persiapan yang matang dari semua pihak, baik dari pihak sekolah, kepala dinas, maupun dari pihak siswa itu sendiri. Pelaksanaan pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang dapat diakses melalui jaringan internet, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan sebagainya.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Risnajayanti dan Silfiani, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi”, (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Muhammadiyah Kendari, 2020) Hal. 1

<sup>84</sup> Rosnilam, “*Dilema Pelaksanaan Pembelajaran Daring dalam Masa Pandemi*”, (STIT Al-Kifayah Riau: Sumber Intelektual Negeri Serumpun, 9 Januari 2021)

Menurut Mustofa, dkk. pembelajaran daring merupakan salah satu strategi pembelajaran online yang dilakukan melalui jaringan internet.<sup>85</sup> Sedangkan menurut Adhe pembelajaran daring ini merupakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, dan menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri.<sup>86</sup> Sedangkan menurut Oktafia pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses pembelajaran melalui jarak jauh.<sup>87</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ini merupakan strategi pembelajaran yang efektif dilakukan tanpa harus bertatap muka secara langsung yang dilakukan melalui aplikasi dengan bantuan jaringan internet yang dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

SDNU Al-Istiqomah merupakan salah satu lembaga yang menerapkan strategi pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajarannya selama pandemi Covid-19, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VI. Pada pelaksanaan pembelajarannya aplikasi yang dipilih guru aqidah akhlak untuk melakukan kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan aplikasi *WhatsApp*, karena aplikasi ini sudah sangat familiar dikalangan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>85</sup> Mokhammad Iklil Mustofa, dkk. “*Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*”, WJIT: Walisongo Journal of Information Technology, Vol. 1 No. 2. 2019. Hal. 153

<sup>86</sup> Kartika Rinakit Adhe, “*Model Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*”, Journal of Early Childhood Care & Education, Vol. 1 No. 1. Maret 2018. Hal. 27

<sup>87</sup> Oktafia Ika Handarini, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”, JPAP: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol. 8 No. 3. 2020. Hal. 498

Namun, tentu strategi pembelajaran yang baru ini tidak mudah untuk mereka kuasai, mereka juga harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang sedang terjadi saat ini. Pelaksanaan pembelajaran yang harus tetap dilakukan di era pandemi Covid-19 ini menuntut adanya sebuah kurikulum yang sesuai dengan strategi pembelajaran daring agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Kurikulum ini dinamakan kurikulum darurat Covid-19, dimana kurikulum darurat pada era pandemi Covid 19 ini memang harus dilaksanakan secara bertahap karena pembelajarannya dilakukan secara daring yang memerlukan kemampuan guru dan dukungan dari semua pihak agar pelaksanaan pembelajaran di era pandemi Covid-19 ini bisa berjalan dengan maksimal.

Seperti yang diterapkan di lembaga SDNU Al-Istiqomah, lembaga ini menggunakan kurikulum darurat Covid-19 pada pelaksanaan pembelajarannya, dimana pada kurikulum darurat ini terjadi penyederhanaan pada kompetensi dasar yang mengacu pada kurikulum 2013. Tidak hanya kurikulum saja yang terjadi penyederhanaan namun RPP yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDNU Al-Istiqomah pada era pandemi Covid-19 ini juga lebih sederhana daripada RPP pembelajaran ketika tatap muka secara langsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDNU Al-Istiqomah pada mata pelajaran aqidah akhlak menggunakan video pembelajaran yang menarik supaya siswa bisa menerima dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Sebagaimana Yudianto menjelaskan

bahwa video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru melalui tayangan sebuah film yang diputarkan.<sup>88</sup> Sukiman menyatakan bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan.<sup>89</sup> Sedangkan menurut Arief S. Sadiman video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta maupun berupa fiktif, yang bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.<sup>90</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran merupakan suatu media yang dirancang secara sistematis berupa tayangan gambar sekaligus suara dengan berpedoman kepada kurikulum sehingga program tersebut memungkinkan siswa dapat mencermati materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik.

Pada pelaksanaan pembelajaran secara daring atau *online*, guru aqidah akhlak SDNU Al-Istiqomah masih menemukan beberapa kendala ataupun hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung.

1. Hambatan pertama yang dialami yaitu masalah jaringan internet. Jaringan internet ini merupakan salah satu hal yang penting pada pelaksanaan pembelajaran daring, karena jika jaringan internet yang

---

<sup>88</sup> Arif Yudianto, “*Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran*” (Seminar Nasional Pendidikan: Sukabumi, 2017) Hal. 234

<sup>89</sup> Sukiman, “*Pengembangan Media Pembelajaran*” (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) Hal. 187-188

<sup>90</sup> Arif S. Sadiman, dkk. “*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*”. (Jakarta: CV. Rajawali, 1990) Hal. 74

ada pada gawai siswa maupun guru itu lemot maka pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat berjalan dengan baik.

2. Hambatan yang kedua yaitu terletak pada kesadaran anak terhadap tanggung jawabnya selama proses pembelajaran berlangsung, kebanyakan siswa selama proses pembelajaran daring lebih menggampangkan untuk tidak mengerjakan tugas karena tidak diawasi oleh guru secara langsung.
3. Hambatan yang ketiga yang dialami oleh guru SDNU Al-Istiqomah yaitu kurangnya pengawasan orang tua terhadap siswa selama proses pembelajaran, karena tidak sedikit orang tua yang meninggalkan anaknya untuk bekerja dari pagi hingga sore sehingga orang tua tidak bisa mendampingi anaknya selama belajar di rumah.

Bukan guru kreatif namanya jika tidak bisa mengatasi hambatan-hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Maka dari itu terdapat solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

1. Solusi yang pertama yaitu jika ternyata pada proses pembelajaran jaringan internet sama sekali tidak bisa diakses maka guru SDNU Al-Istiqomah melakukan pembelajaran secara luring atau guling (guru keliling).
2. Kedua yaitu guru melakukan *video call* terhadap siswa yang tidak mau mengerjakan tugas, atau siswa yang dirasa susah paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3. Dan yang ketiga yaitu guru melakukan komunikasi secara langsung dengan wali murid.

## **B. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI di SDNU Al-Istiqomah Gresik di Era Pandemi Covid-19**

Penggunaan strategi pembelajaran daring dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak ini dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah. Dimana hasil belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajarannya. Menurut Kayatun yang dikutip oleh Ratnawati bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh dari penugasan/tes yang diberikan oleh guru.<sup>91</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>92</sup>

Di era pandemi Covid-19 ini SDNU Al-Istiqomah memerlukan strategi yang efektif digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. Strategi pembelajaran daring ini merupakan strategi yang cocok digunakan karena sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Seperti yang telah dijelaskan oleh Nailiya Nikmah bahwa strategi pembelajaran daring merupakan strategi yang paling sesuai dengan keadaan atau situasi pada pandemi Covid-19 yang bisa diterapkan di

---

<sup>91</sup> Franciska Ayuningsih Ratnawati, “Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Selama Pandemi dengan Aplikasi Google Classroom pada Materi Usaha dan Energi”, Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5 No.1 Tahun 2020. Hal. 51

<sup>92</sup> Nana Sudjana, “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009). Hal. 22

sekolah.<sup>93</sup> Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton juga menjelaskan bahwa terdapat strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru sebagai media dalam menyampaikan materi di era pandemi Covid-19 ini, yaitu strategi pembelajaran daring, strategi ini tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas namun siswa bisa mengakses pembelajaran melalui media internet.<sup>94</sup> Selain strategi yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran daring yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah, terdapat pula upaya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun pembelajaran dilaksanakan jarak jauh atau daring, guru harus mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat pula.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat tercipta melalui upaya dengan menerapkan media pembelajaran yang menarik. Media yang digunakan oleh guru aqidah akhlak SDNU Al-Istiqomah sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI adalah penggunaan video pembelajaran dan quizizz. Quizizz merupakan salah satu media pembelajaran yang menarik dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Game edukasi quizizz juga memungkinkan antar siswa untuk saling bersaing sehingga mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajarannya dan termotivasi untuk mengerjakan latihan dan kuis dengan

---

<sup>93</sup> Nailiyah Nikmah, "Strategi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", Politeknik Negeri Banjarmasin Vol. 2 No. 2 Juli 2020. Hal. 51

<sup>94</sup> Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. "Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran", Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, Vol. 4 No. 1. Tahun 2020. Hal. 283

harapan mampu memperoleh hasil kuis yang tinggi dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Selain penggunaan media video pembelajaran dan quizizz pada pelaksanaan pembelajaran daring, peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran dirumah juga akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semua bisa dicapai jika orang tua memberikan perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya selama proses pembelajaran di rumah. Ira Miranti, dkk. menjelaskan bahwa orang tua itu perlu membina dan mendidik anak agar rela dan dengan kesadarannya sendiri untuk giat belajar, tanpa perlu ada paksaan dari pihak lain.<sup>95</sup> Selain itu terjadinya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua merupakan faktor pendukung dari strategi pembelajaran daring sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDNU Al-Istiqomah di era pandemi Covid-19. Evaluasi yang dilakukan oleh guru SDNU Al-Istiqomah juga merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI. Perlunya diadakan evaluasi yaitu untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya.

---

<sup>95</sup> Ira Miranti, Nina Dwiastuty & Nurjanah, “Peran Serta Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa”, Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No. 2 Juli 2017. Hal. 122